

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidronefrosis merupakan dilatasi atau pembesaran pada piala dan perifer ginjal yang dapat terjadi pada salah satu atau kedua ginjal, yang disebabkan karena adanya obstruksi atau sumbatan pada saluran kemih dan menyebabkan urine dapat mengalir balik sehingga tekanan pada ginjal meningkat. Batu saluran kemih pada ginjal atau nefrolithiasis merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hidronefrosis. Nefrolithiasis dapat mengakibatkan terjadinya obstruksi pada saluran kemih proksimal bahkan sampai ke kandung kemih sehingga dapat mengakibatkan absorpsi yang hebat pada parenkim ginjal (Hall, 2009).

Obstruksi yang berupa batu dapat menyumbat saluran kemih diberbagai titik dari kaliks ginjal sampai uretra distal, dimana kondisi tersebut dapat menghambat aliran keluaran urine. Pada umumnya obstruksi saluran kemih sebelah bawah yang berkepanjangan akan menyebabkan obstruksi pada bagian sebelah atas dari sistem perkemihan. Jika obstruksi terjadi secara lambat, mungkin dapat menimbulkan sedikit gejala atau tidak ada gejala, sedangkan obstruksi yang mendadak (misalnya adanya sumbatan pada ureter dengan keluaran batu) dapat menyebabkan manifestasi berat (LeMone, Burke & Bauldoff, 2015).

Data survei mengenai kasus hidronefrosis di Amerika Serikat, insidensinya mencapai 3,1 %. Penyebabnya dapat bermacam-macam dimana obstruksi merupakan salah satu penyebab yang paling banyak ditemukan (Rahmani, 2010). Di Indonesia, angka kejadian batu saluran kemih belum dapat diketahui dengan pasti, tetapi dapat diperkirakan bahwa pada setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari rumah sakit diseluruh Indonesia, angka kejadian batu ginjal

pada tahun 2012 sebesar 37.636 dengan kasus baru, dimana jumlah kunjungan sebesar 58.959 orang, jumlah pasien yang dirawat inap sebesar 19.018 orang dan jumlah kematian sebesar 378 orang. Pada penelitian yang telah dilakukan di RS dr. Kariadi didapatkan hasil bahwa jumlah penderita batu saluran kemih mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 sebesar 32,8% menjadi 39, 1% pada tahun 2012 (Muslim, 2013).

Salah satu penatalaksanaan medis pada pasien dengan hidronefrosis yaitu dengan *nefrectomy*. *Nefrectomy* dapat dilakukan apabila sesuai dengan indikasi. Indikasi dilakukannya *nefrectomy* yaitu adanya kanker pada ginjal, trauma berat pada ginjal seperti hidronefrosis, infeksi kronik, penyakit ginjal polikistik, hipertensi ginjal dan kalkulus (Gallo, 2005).

Komplikasi dari tindakan *nefrectomy* dapat menyebabkan beberapa resiko, seperti kehilangan darah, pendarahan internal, infeksi dan nyeri, sehingga pasien perlu diberikan antibiotik dan obat pereda nyeri. Dalam kondisi tertentu, pasien akan mengalami gangguan pernapasan, kerusakan organ atau jaringan di sekitar area bedah, pembentukan gumpalan darah, reaksi alergi terhadap pengobatan atau zat bius, kegagalan pada ginjal yang tersisa, sepsis atau peradangan akibat infeksi, koma dan kematian (Kenney, Wotkowicz & Libertino, 2011).

Peran perawat pada pasien dengan *neferctomy* dengan indikasi hidronefrosis adalah sebagai care provider yaitu memberikan asuhan kepada pasien yang difokuskan pada penanganan nyeri, penanganan nutrisi, dan pencegahan infeksi. Peran perawat sebagai educator yaitu memeberikan pendidikan kesehatan menegenai penyakit hidronefrosis dan cara perawatannya sehingga keluarga mampu merawat pasien dirumah dengan baik. Peran perawat sebagai konselor yaitu memberikan edukasi dan memberikan motivasi untuk pasien agar tidak cemas dengan penyakitnya.

Uraian latar belakang dari data diatas membuat penulis tertarik untuk mengangkat asuhan keperawatan pada pasien dengan Post Operasi *Nefrectomy* dextra hari ke 2 dengan indikasi hidronefrosis dextra di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Menjelaskan asuhan keperawatan pada pasien Tn. M post operasi *nefractomy* dextra hari ke 2 dengan hidronefrosis dextra di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan khusus

Setelah menyusun karya tulis ilmiah ini, diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Mengetahui & menjelaskan konsep dasar dari hidronefrosis yang meliputi pengertian, penyebab, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnostik, komplikasi dan penatalaksanaan.
- b. Mengetahui & menjelaskan konsep dasar asuhan keperawatan pasien dengan hidronefrosis yang meliputi pengkajian, diagnosa, dan fokus intervensi keperawatan.
- c. Menggambarkan dan menganalisis asuhan keperawatan pada pasien Post Operasi *Nefrectomy* dextra hari ke 2 dengan indikasi hidronefrosis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, impelmentasi dan evaluasi keperawatan.

C. Manfaat penulisan

Karya tulis ilmiah yang disusun penulis diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, anatra lain :

1. Bagi Institusi pendidikan

Dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan post operasi *nefrectomy* dengan indikasi hidronefrosis.

2. Bagi Profesi Pendidikan

Dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dalam meberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan post operasi *nefrectomy* dengan indikasi hidronefrosis.

3. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan keperawatan pada pasien *nefrectomy* dengan indikasi hidronefrosis.

4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memberikan perawatan pada pasien *nefrectomy* dengan indikasi hidronefrosis.